

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada kurikulum 2013, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan siswa dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memahami dan menyelesaikan sebuah permasalahan di era globalisasi. Untuk meraih hasil terbaik, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pelaksanaannya. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan, proses pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar berbasis sains dan keilmuan. Kemampuan para siswa diharapkan mampu berkembang dengan adanya model-model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan penyelesaian masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran ini akan mendorong para siswa untuk meneliti sebuah masalah dengan cara mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan sebuah masalah. Delisle (Abidin 2014:159) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemahiran seorang siswa dalam menyelesaikan masalah selama mereka menjalankan proses pembelajaran.

Ching dan Gallow (Taufiq 2009:3) mengatakan bahwa belakangan ini beberapa institusi pendidikan mulai berpikir dan menyadari bahwa perlunya sebuah model pembelajaran yang terpusat pada seorang siswa (*learner centered*). Zaman seorang guru lebih aktif dari pada muridnya (*teacher centered*) kini sudah usang, di era teknologi segala hal bisa diketahui dalam sekejap. Para murid akan terlena dengan media sosial dan lupa dengan pembelajaran, karena itulah dunia pendidikan membutuhkan sesuatu yang baru, Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan suatu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek terutama kemampuan berpikir dan kemahiran dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang memiliki masalah yang harus ia hadapai. Permasalahan tersebut memiliki perbedaan antara satu sama lain, cara mengatasinyapun akan berbeda bergantung kepada jenis permasalahan dan bagaimana cara berpikir seseorang. Untuk mengekspresikan permasalahan tersebut media drama dapat dijadikan sarana untuk menuliskan semua permasalahan tersebut dalam bentuk teks drama.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai acuan oleh pendidik terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks drama. Sesuai dengan KD yang terdapat pada kurikulum 2013 edisi revisi kelas VIII yaitu KD 4.16 yaitu menyajikan teks drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Pada proses pembuatan teks drama, seorang siswa secara otomatis akan berpikir untuk mengingat kembali permasalahan yang telah dialaminya dan bagaimana ia menghadapi permasalahan tersebut. Dalam hal ini kemampuan para siswa dalam berpikir akan terus berkembang seiring banyaknya permasalahan yang

kelak mereka hadapi dan melalui penulisan teks drama peserta didik akan memahami tentang kesalahan apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana ia memperbaiki kesalahan tersebut.

Melalui sebuah masalah dan cara mereka mengatasi permasalahan tersebut, peserta didik akan berkembang dengan sendirinya dalam berbagai bidang pendidikan, khususnya pada bidang Bahasa Indonesia. Kemampuan berpikir dan kemahiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan akan menjadi suatu bekal yang sangat berguna di kemudian hari.

Kemampuan berpikir dan kemahiran menyelesaikan masalah sangat diperlukan dan besar kegunaanya, tidak hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja tapi meliputi seluruh mata pelajaran yang ada bahkan di luar proses pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan ini para siswa akan lebih siap menghadapi dunia di luar halaman pendidikan yang tentunya akan mereka jalani dan hadapi.

Untuk membatasi permasalahan ini guna menghindari perluasan pembahasan, penulis akan melakukan penelitian di Mts As`ad Olak Kemang Kota Jambi. Alasan penulis melakukan penelitian di sana adalah karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah tujuan mengatakan bahwa pembelajaran yang biasa dilakukan terasa membosankan setelah dijalani selama bertahun-tahun, untuk itu mereka membutuhkan sebuah gaya atau seni baru dalam proses pembelajaran. Dampak dari proses pembelajaran yang biasa-biasa saja menjadikan peserta didik cenderung pasif dan terlihat bosan atau tidak memiliki gairah dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan berpikir dan kemahiran dalam menyelesaikan masalah serta untuk melihat apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan dalam pembelajaran drama. Model pembelajaran ini diharapkan mampu untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kecenderungan malu ketika berdrama dan kesulitan ketika diminta untuk menuliskan teks drama karena metode pembelajaran berbasis masalah ini menggunakan masalah sehari-hari dalam proses pembelajarannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi di Mts As`ad Olak Kemang Kota Jambi, beberapa siswa kelas VIII kesulitan dalam menulis teks drama, peneliti ingin melihat apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks drama pada kelas VIII Mts As`ad Olak Kemang Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran

berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks drama pada kelas VIII Mts As`ad Olak Kemang Kota Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi pembelajaran Teks Drama pada siswa kelas VIII Mts As`ad Olak Kemang Kota Jambi.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para siswa sehingga menjadi lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus dan mata pelajaran lain secara umum.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman ataupun acuan dalam hal penerapan metode pembelajaran berbasis masalah pada kemampuan menulis teks drama dan juga dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang mampu memberikan wawasan dan gagasan baru kepada peneliti

sehingga dapat mengembangkan serta memberikan inovasi-inovasi baru terkait penggunaan atau pengaruh model pembelajaran.